

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan mengenai “Pengaruh Konflik Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VII MTs Negeri 8 Boyolali Tahun Ajaran 2025/2026”, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat konflik teman sebaya siswa kelas VII MTs Negeri 8 Boyolali secara umum berada pada kategori sedang, yang ditunjukkan oleh persentase terbesar yaitu 36,8%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami konflik teman sebaya pada tingkat yang moderat dan masih dalam batas yang wajar sebagai bagian dari interaksi sosial di lingkungan sekolah.
2. Tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum berada pada kategori sedang, dengan persentase terbesar mencapai 40,4%. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar yang cukup baik, meskipun masih diperlukan upaya untuk meningkatkannya agar mencapai kategori tinggi..
3. Konflik teman sebaya tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0,254 > 0,05$  dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 2,4%,

sedangkan 97,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara konflik teman sebaya dan motivasi belajar siswa kelas VII MTs Negeri 8 Boyolali.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian mengenai pengaruh konflik teman sebaya terhadap motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII MTs Negeri 8 Boyolali memberikan beberapa implikasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh hubungan dengan teman sebaya, tetapi juga oleh berbagai faktor lain yang lebih dominan. Oleh karena itu, guru perlu terus menciptakan pembelajaran yang menarik, memberikan motivasi, serta membangun suasana kelas yang kondusif agar siswa tetap memiliki semangat belajar yang tinggi meskipun menghadapi permasalahan dalam pergaulan sehari-hari.
2. Bagi pihak sekolah, temuan penelitian ini mengindikasikan pentingnya penguatan pembinaan karakter, keterampilan sosial, dan kemampuan penyelesaian konflik pada siswa. Meskipun konflik teman sebaya tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, sekolah tetap perlu memfasilitasi terciptanya lingkungan yang harmonis agar

hubungan antarsiswa tetap terjaga dan mendukung proses pembelajaran yang efektif.

3. Bagi orang tua dan wali siswa, hasil penelitian ini menjadi masukan bahwa motivasi belajar siswa lebih banyak dipengaruhi oleh dukungan dari lingkungan keluarga dan faktor internal siswa. Oleh karena itu, orang tua perlu memberikan perhatian, pendampingan, serta dorongan belajar yang berkelanjutan agar motivasi belajar anak dapat berkembang secara optimal.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengkaji faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi motivasi belajar siswa, seperti dukungan keluarga, metode pembelajaran, lingkungan sekolah, kondisi psikologis, maupun faktor intrinsik siswa. Mengingat konflik teman sebaya hanya memberikan kontribusi sebesar 2,4%, diperlukan penelitian lanjutan untuk menemukan faktor-faktor yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap motivasi belajar peserta didik.
5. Bagi pengembangan pendidikan, penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa tidak dapat hanya difokuskan pada aspek hubungan teman sebaya, tetapi perlu dilakukan melalui pendekatan yang lebih komprehensif dengan melibatkan guru, sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial secara bersama-sama guna mendukung keberhasilan belajar siswa.

### **C. Saran – Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh konflik teman sebaya terhadap motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII MTs Negeri 8 Boyolali, penyusun memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, disarankan untuk terus meningkatkan upaya dalam membangun motivasi belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran yang menarik, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, guru perlu memberikan bimbingan serta penanaman nilai-nilai toleransi, kerja sama, dan penyelesaian konflik secara positif agar hubungan antarsiswa tetap harmonis.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi secara baik dengan teman sebaya serta mengelola perbedaan pendapat secara bijaksana. Siswa juga perlu meningkatkan kesadaran belajar dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran agar motivasi belajar yang dimiliki dapat berkembang secara optimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi motivasi belajar siswa, seperti dukungan keluarga, lingkungan sekolah, metode pembelajaran, peran guru, maupun kondisi psikologis peserta didik. Penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan pada jenjang pendidikan atau lokasi yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih luas dan komprehensif.

4. Bagi pihak madrasah, disarankan untuk terus menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, aman, dan mendukung perkembangan sosial siswa. Madrasah juga perlu memperkuat program pembinaan karakter, layanan bimbingan dan konseling, serta kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa guna meminimalkan konflik dan mendukung tumbuhnya motivasi belajar yang lebih baik.